

1. Penelitian lapangan, yakni untuk memperoleh data primer. Untuk menghimpun data, penulis menggunakan teknik :
 - a. Observasi, yakni dengan mengamati langsung objek yang diteliti.
 - b. Wawancara, yakni proses tanya jawab secara langsung kepada objek penelitian.
 - c. Kuesioner, yakni dengan mengajukan beberapa daftar pertanyaan kepada pihak yang berhubungan dengan permasalahan ini.
2. Penelitian kepustakaan, yakni dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Terkait populasi, Uma Sekaran (2014:121) mengatakan, “populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, peristiwa atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.” Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah para petani dalam kelompok tani kopi Gunung Tilu Desa Margamulya.

Tabel 3.3.2

Jumlah Petani Kopi Gunung Tilu Desa Margamulya

No	Petani Kopi	Jumlah
1	Kelompok Tani Kopi Gunung Tilu Desa Margamulya	50 orang
Total		50 orang

Terkait sampel, Sugiyono (2016:62) mengatakan, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi.” Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian.

Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil adalah seluruh petani kopi yang tergabung dalam kelompok tani kopi Gunung Tilu Desa Margamulya yang berjumlah 50 orang. Oleh karena itu teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode sampel jenuh, yaitu penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2013:96).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

“Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.” (Iqbal Hasan,2002:82).

Menurut Iqbal Hasan (2012:83), pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa atau hal-hal, keterangan-keterangan atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang menunjang atau mendukung penelitian.

Menurut Iqbal Hasan (2012:82), pengumpulan data menurut sumber pengambilannya, terdiri dari :

1. Data Primer

Data primer adalah data baru yang pertama diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner di lingkungan tempat penelitian tersebut.

a. Observasi (pengamatan)

Melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis, langsung di lokasi obyek penelitian yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan.

b. Wawancara

Secara langsung berinteraksi dan melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti pihak yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

c. Kuesioner

Yaitu pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan pada responden sebagai subyek yang dibutuhkan untuk memberikan gambaran.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada, atau data sekunder adalah data yang tersedia. Dikumpulkan melalui laporan-laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Disamping itu juga dilakukan dengan membaca buku-buku teks, catatan kuliah, makalah-makalah, bahan seminar dan lain-lain.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Rancangan Penelitian dan Uji Hipotesis

Identifikasi masalah pertama mengenai karakteristik kepribadian digunakan metode analisis deskriptif berdasarkan tanggapan responden mengenai Motivasi Kelompok Tani Gunung Tilu Desa Margamulya yang diperoleh dari jawaban kuisisioner kemudian dilakukan pentabulasian dan diberi kesimpulan.

Identifikasi masalah yang kedua mengenai Kinerja Kelompok Tani Gunung Tilu Desa Margamulya digunakan juga metode deskriptif yang didapat berdasarkan hasil jawaban kuisisioner yang telah di isi responden, selain itu digunakan metode analisis kualitatif yang mengemukakan data-data yang termasuk dengan cara mengelompokkan dan pentabulasian diberi penjelasan.

Sedangkan analisis data yang digunakan untuk menjawab identifikasi masalah yang ke tiga mengenai bagaimana Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Kelompok Tani Gunung Tilu Desa Margamulya dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang telah di isi oleh responden, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hubungan variabel X (Motivasi) dan variabel Y (Kinerja) yaitu dengan menggunakan metode analisis verifikatif, selain itu juga digunakan metode analisis kualitatif dan metode analisis kuantitatif untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja maka nilai tanggapan yang diperoleh kuisisioner dibobotkan berdasarkan skala likert.

Kemudian dalam melakukan penganalisaan hasil penelitian, yaitu untuk mengkuantitatif data kualitatif, maka dilakukan analisis pembobotan dengan menentukan skor tertinggi yang dikurangi skor terendah, kemudian dibagi kedalam lima interval, Jawaban yang disediakan disesuaikan dengan *likert scale*.

Sugiyono (2013:132) berpendapat ”Bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi positif.

Terdapat lima kategori pembobotan dalam skala likert ialah sebagai berikut :

Tabel 3.5.1.a

Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Bentuk Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor
Positif	Sangat Setuju	5
	Setuju	4
	Kurang Setuju	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2013:93)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya.

Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2011:130) :

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\sum(\text{frekuensi} \times \text{bobot})}{\sum \text{sampel} (n)}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecendrungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Skor minimum} = 98$$

$$\text{Skor maksimum} = 120$$

$$\text{Lebar Skala} = \frac{120 - 98}{5} = 4,4 = 4$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.5.1.b
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
98 – 102	Sangat tidak baik/sangat rendah
103 – 107	Tidak baik/rendah
108 – 112	Cukup/sedang
113 – 117	Baik/tinggi
118 – 122	Sangat baik/sangat tinggi

Sumber : Husein Umar (2011:10)

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2013:172) validitas menunjukkan kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur suatu yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penentuan sah tidaknya suatu alat instrumen bukan ditentukan oleh instrumen itu sendiri, tetapi ditentukan dari hasil pengesanan atau skor yang diperoleh dari alat instrumen tersebut.

Menurut Sugiyono (2012:88) butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Hal ini berarti item pernyataan pada kuesioner penelitian telah dapat mengukur variabel X dan variabel Y.

3.5.1.2 Uji Reabilitas Kuesioner

Uji reabilitas digunakan untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Internal Consistency*, yaitu dilakukan dengan mencoba instrumen sekali saja.

Kemudian data yang diperoleh diuji reliabilitasnya dengan teknik belah dua *Spearman Brown (Split Half)*. Untuk keperluan itu maka butir-butir dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ganjil dan genap (Sugiyono 2012:268).

Berikut adalah cara kerja rumus *Spearman Brown* :

1. Item dibagi dua secara acak kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.

2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasi total skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

$$r_{hitung} = \frac{(n \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

dimana :

r = koefisien korelasi

r_b = korelasi produk moment antara belahan pertama dan kedua batas

reliabilitas minimal 0,7

Setelah dapat dinilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan paraf nyata. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut:

Antara 0,00 s.d 0,20 : Reliabilitas sangat rendah

Antara 0,20 s.d 0,40 : Reliabilitas rendah

Antara 0,40 s.d 0,70 : Reliabilitas sedang

Antara 0,70 s.d 0,90 : Reliabilitas tinggi

Antara 0,90 s.d 1,00 : Reliabilitas sangat tinggi

Suharsimi Arikunto, (2010:319)

Realibilitas instrumen sebesar 0,72 dan masuk pada kategori tinggi, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

“Regresi linier sederhana adalah regresi linier di mana variabel yang terlibat di dalamnya hanya dua, yaitu satu variabel terikat, Y dan satu variabel bebas, X, dan berpangkat satu.” (Iqbal Hasan,2002:115) Bentuk persamaannya adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = variabel terikat (variabel yang diduga),

X = variabel bebas,

a = intersep,

b = koefisien regresi (*slop*),

Nilai a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y(X^2) - \sum X \sum XY}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Alat ukur untuk analisis data yang penulis gunakan untuk menjawab identifikasi masalah mengenai seberapa besar pengaruh variabel kualitas produk (X) terhadap keputusan pembelian (Y), adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana ini.

Agar proses pengujian maupun pengolahan data dapat dilakukan dengan cepat dan tepat, maka pengujian maupun pengolahan data dilakukan dengan menggunakan sarana computer yaitu aplikasi *program SPSS 20 for Windows*.

3.5.3 Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Jadi tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain. Simbol dari besaran korelasi adalah r yang disebut koefisien korelasi.

Untuk mengetahui ukuran/tingkat hubungan kuat atau tidaknya antara variabel kualitas produk (X) dan variabel keputusan pembelian (Y), maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan analisis Pearson (r) dengan rumus menurut sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Husein Umar (2004:195)

Keterangan: r = Koefisien korelasi Pearson

X = Skor variabel bebas

Y = Skor variabel terikat

n = Jumlah responden

Tabel dibawah memperlihatkan interpretasi koefisien korelasi Pearson (r) bersama tingkat hubungannya.

Tabel 3.5.3
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	SangatRendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	SangatKuat

Sumber: Riduwan (2014:228)

Agar proses pengujian maupun pengolahan data dapat dilakukan dengan cepat dan tepat, maka pengujian maupun pengolahan data dilakukan dengan menggunakan sarana computer yaitu aplikasi program SPSS.

3.5.4 Koefisien Determinasi

“Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y ditentukan dengan rumus koefisien diterminan” (Riduwan,2014:288)

Sebagai berikut :

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan: KD = Besarnya koefisien penentu (diterminan)

r = Koefisien korelasi

Nilai koefisien penentu antara 0 sampai 1 ($0 \leq KD \leq 1$), maka kriteria koefisien penentunya sebagai berikut:

1. Jika nilai KD mendekati 0, berarti tidak ada pengaruh antara variabel X (motivasi) terhadap variabel Y (kinerja).

2. Jika nilai KD mendekati = 1, berarti ada pengaruh antara variabel X (motivasi) terhadap variabel Y (kinerja).

Agar proses pengujian maupun pengolahan data dapat dilakukan dengan cepat dan tepat, maka pengujian maupun pengolahan data dilakukan dengan menggunakan sarana komputer yaitu aplikasi program SPSS.

3.5.5 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:159) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

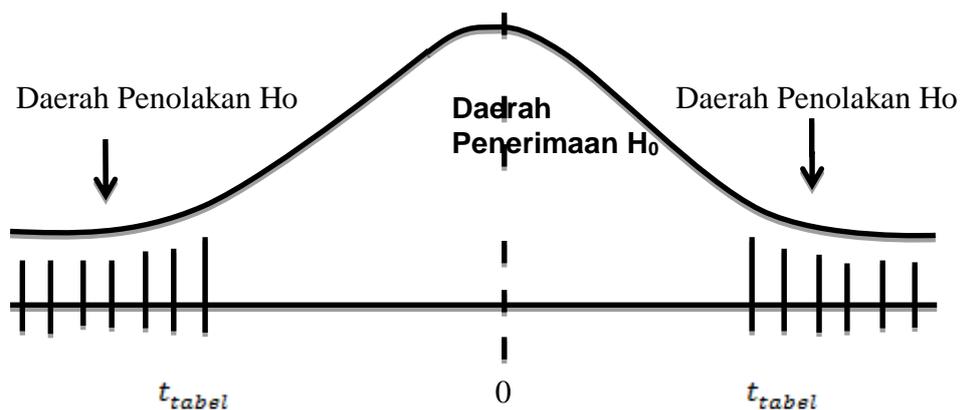
1. Hipotesis yang telah dikemukakan dapat dijabarkan:
 $H_0 : \beta = 0$, artinya motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja.
 $H_1 : \beta \neq 0$, artinya motivasi berpengaruh terhadap kinerja.
2. Daerah kritis dengan tingkat signifikansi 0,05 secara dua arah, kemudian akan dicari nilai t dalam tabel.
3. Tentukan nilai Uji-t dengan *degree of freedom* (df), dimana = n-2.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Nilai uji t (t hitung)
 r : Nilai Koefisien Korelasi
 n : Jumlah sampel

4. Kriteria untuk menerima atau menolak H_0 dilakukan dengan membandingkan nilai t -hitung dengan t -tabel sehingga daerah kritis untuk menerima dan menolak H_0 sebagai berikut:



Gambar 3.2 Daerah penerimaan dan penolakan H_0 (uji t)

Sumber: Sugiyono (2013:163)

Untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima maka dapat menggunakan pedoman sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya motivasi berpengaruh terhadap kinerja.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Oleh karenanya Hipotesis yang di uji dalam Penelitian ini ialah:

- H_0 : Motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja.
- H_1 : Motivasi berpengaruh terhadap kinerja.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kelompok Tani Kopi Gunung Tilu Desa Margamulya

Di Desa Margamulya terdapat beberapa kelompok tani kopi, salah satunya adalah kelompok tani kopi Gunung Tilu Desa Margamulya. Sampai tahun 2013, dari sejak perkebunan kopi mulai digarap tahun 2008, para petani secara mayoritas belum tergabung dalam kelompok tani. Baru pada tahun 2013 para petani secara umum tergabung dalam kelompok tani kopi Gunung Tilu Desa Margamulya. Luas lahan garapan saat ini adalah 186,80 hektar. Penggarapan lahan dilakukan bertahap disesuaikan dengan kemampuan warga yang ada di Desa Margamulya.

Lahan perkebunan di Desa Margamulya bervariasi ada lahan milik sendiri dan juga lahan Perusahaan Hutan Negara Indonesia (Perhutani) yang hal pengelolaannya diberikan kepada warga masyarakat. Sebelum tahun 2016, hak pengelolaan lahan yang diberikan adalah untuk setiap lima tahun, bisa diperpanjang dan belum bersertifikat. Namun saat ini, masyarakat diberikan hak pengelolaan lahan oleh pemerintah dalam bentuk sertifikat untuk masa 30 tahun, dan bisa diperpanjang setelahnya.

Jumlah petani kopi yang tergabung dalam kelompok tani kopi Gunung Tilu Desa Margamulya saat ini adalah 50 petani yang terdiri dari 48 petani laki-laki dan 2 petani perempuan. Secara mayoritas, para petani yang ada di Desa Margamulya

saat ini sudah ikut dalam kelompok tani meskipun masih ada beberapa petani yang belum tergabung di dalamnya. Dengan bergabungnya para petani dalam kelompok tani, ada beberapa kemudahan yang bisa didapatkan misalnya saja pengurusan sertifikat hak pengelolaan lahan dan juga bantuan bibit kopi, alat produksi, jalan produksi, embung air dan lain-lain.

4.1.2 Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Kopi Gunung Tilu Desa Margamulya

Dalam menjalankan kegiatan kepengurusannya, kelompok tani kopi Gunung Tilu Desa Margamulya terdiri dari :

a. Ketua Kelompok Tani

Berperan dalam mengkoordinasikan, mengorganisasikan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan anggota kelompoknya. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

- a) Memimpin rapat pengurus dan anggota dalam menyusun rencana usaha kelompok berdasarkan rencana usaha anggota;
- b) Melaksanakan, mengkoordinasikan, dan mengawasi pelaksanaan hasil keputusan rapat pengurus dan anggota;
- c) Mengikuti rapat gabungan kelompok tani (gapoktan) dan menyampaikan hasil keputusan rapat kepada anggota kelompok tani;
- d) Menandatangani surat menyurat;
- e) Mengkoordinasikan pelaporan dan pertanggungjawabkan dana.

b. Sekertaris.

Tugas sekretaris adalah melaksanakan administrasi kegiatan dalam kelompok tani kopi Gunung Tilu Desa Margamulya, dengan rincian sebagai berikut :

- a) Membuat dan mengarsipkan notulen rapat, berita acara, serta dokumen-dokumen lainnya;
- b) Melaksanakan surat-menyurat;
- c) Melaksanakan administrasi dokumen rencana usaha kelompok, rencana usaha anggota, dan kegiatan kelompok lainnya;
- d) Menyusun laporan bulanan dan tahunan untuk disampaikan dalam rapat gabungan kelompok tani (gapoktan).

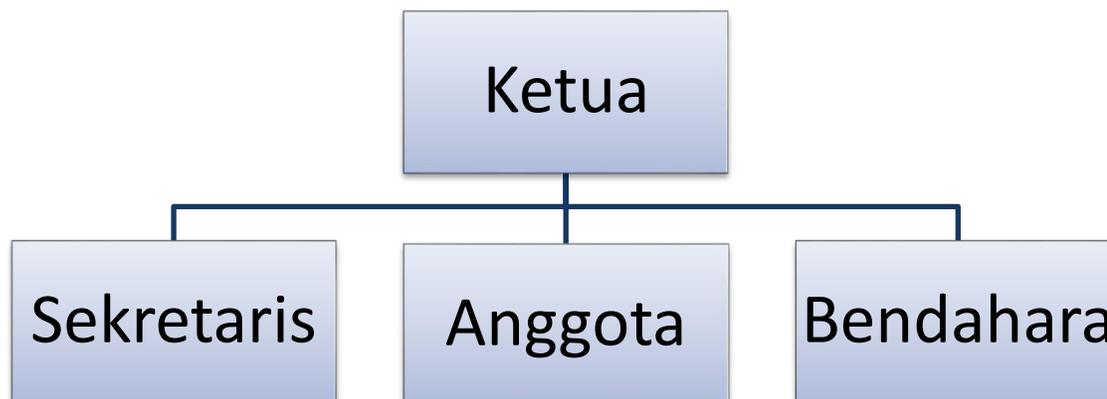
c. Bendahara.

Tugas bendahara adalah menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan di kelompok tani Kopi Gunung Tilu Desa Margamulya, termasuk penyaluran dan pengelolaan dana. Rinciannya adalah sebagai berikut :

- a) Membukukan setiap penyaluran dana kepada anggota kelompok tani, agar pencatatan jelas dan akurat;
- b) Menyimpan dana yang terkumpul dari semua anggota kelompok tani dan melaporkan hasil yang diperoleh kepada anggota kelompok tani, sehingga transparan dalam pengelolaan dana;
- c) Menyusun laporan keuangan bulanan dan tahunan untuk disampaikan dalam rapat gabungan kelompok tani (gapoktan)
- d) Memelihara arsip pembukuan.

Gambar 4.1.2

Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Gunung Tilu Desa Margamulya



4.2.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan melalui penyebaran instrumen penelitian berupa kuesioner sehingga nantinya bisa diperoleh karakteristik responden yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama masa bertani. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani kopi Gunung Tilu Desa Margamulya yang berjumlah 50 orang. Penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.2.1a

Data Umum Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	48	96
2.	Perempuan	2	4
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel 4.2.1a di atas bahwa dari 50 orang responden petani kopi Gunung Tilu Desa Margamulya, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 96 % sedangkan sisanya adalah responden perempuan, yaitu sebanyak 4 %. Hal ini menunjukkan mayoritas petani kopi Gunung Tilu Desa Margamulya lebih didominasi laki-laki dibanding perempuan.

2. Jenis Pendidikan

Tabel 4.2.1b

Data Umum Responden Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
SD	42	-	42	84%
SMP	2	1	3	6%
SMA	4	1	5	10%
Jumlah	48	2	50	100%

Berdasarkan Tabel 4.2.1b. di atas, jumlah responden berdasarkan jenjang pendidikan yakni terdiri dari 50 orang responden yang merupakan petani kopi Gunung Tilu Desa Margamulya, sebagian besar memiliki pendidikan terakhir sampai Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 84 % sedangkan responden berpendidikan sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) 6 % dan yang memiliki

pendidikan terakhir sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 10 %, responden yang memiliki pendidikan terakhir S2 sekitar 13% dan 5% untuk responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP. Hal ini menunjukkan responden mayoritas petani kopi Gunung Tilu Desa Margamulya memiliki latar belakang pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD).

3. Usia

Tabel 4.2.1c

Data Umum Responden Menurut Usia

Usia	Jumlah	Persentase
31 – 40	3	6%
41 – 50	25	50%
51 – 60	20	40%
> 61	2	4%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 4.2.1c di atas bahwa dari 50 orang responden yang merupakan petani kopi Gunung Tilu Desa Margamulya, sebagian besar berusia antara 41-50 tahun yaitu sebesar 50 % kemudian responden yang berusia antara 31 - 40 tahun sebesar 6 % sedangkan responden yang berusia 51 - 60 tahun sebesar 40% dan sisanya berusia lebih dari 61 tahun sebesar 4% saja. Hal ini menunjukkan petani kopi Gunung Tilu Desa Margamulya lebih didominasi oleh responden yang berusia antara 41 hingga 50 tahun.

4. Masa Bertani

Tabel 4.2.1d

Data Umum Responden Menurut Masa Bertani

Masa Kerja	Jumlah	Persentase
< 3 Tahun	2	4%
3 - 6 Tahun	6	12%
> 6 Tahun	42	84%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 4.2.1d di atas bahwa dari 50 orang responden yang merupakan petani kopi Gunung Tilu Desa Margamulya, sebagian besar sudah bertani selama lebih dari 6 tahun sebesar 84% sedangkan responden yang sudah bertani kurang dari 3 tahun sebesar 4% dan yang sudah bertani 3 – 6 tahun sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani kopi Gunung Tilu Desa Margamulya sudah lebih dari 6 tahun bertani kopi.

4.2.2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian

Untuk menjelaskan tanggapan responden terhadap variabel penelitian, maka dilakukan analisis terhadap jawaban responden terkait pernyataan yang diberikan. Pernyataan tersebut terdiri dari 9 item yang berkenaan dengan motivasi, dan 9 item terkait kinerja. Dari analisis tersebut dapat diketahui nilai rata-rata secara keseluruhan.

Penentuan kelas atas pernyataan responden terhadap variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- Nilai terendah = $1 \times 1 = 1$
- Nilai tertinggi = $1 \times 5 = 5$
- Interval kelas = $(5-1) / 5 = 0,8$

Sehingga sebaran kelasnya menjadi :

- 4,21 – 5,00 = Sangat Tinggi
- 3,41 – 4,20 = Tinggi
- 2,61 – 3,40 = Cukup Tinggi
- 1,81 – 2,60 = Rendah
- 1,00 – 1,80 = Sangat Rendah

4.2.2.1 Tanggapan Responden Mengenai Motivasi

Tabel 4.2.2.1a
Tanggapan Responden Mengenai Kebutuhan Dasar Seperti Makan
Sudah Terpenuhi Dengan Baik

Pernyataan	Jumlah	Skor	%	F x S
	(F)	(S)		
Sangat Setuju	12	5	24%	60
Setuju	35	4	70%	140
Cukup Setuju	3	3	6%	9
Tidak Setuju	0	2	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	1	0%	0
Jumlah	50		100%	209

Sumber: data yang telah diolah

Skor tertinggi : $5 \times 50 = 250$

Skor terendah : $1 \times 50 = 50$

Interval kelas : $250 - 50 = 200 / 4 = 40$

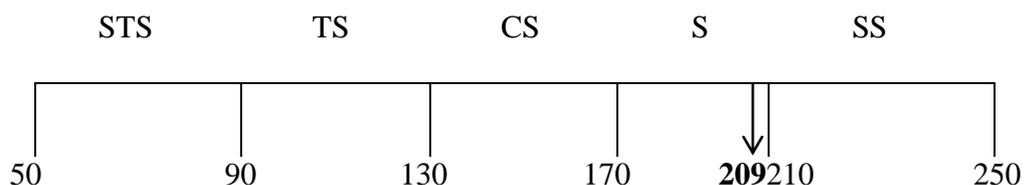
Frekuensi sebesar 50 berasal dari jumlah responden x 1 pertanyaan sehingga total jawaban sebanyak 50 Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh sebesar:

$$\frac{209}{250} \times 100 \% = 83,6\%$$

250

Pada tabel Tabel 4.2.2.1a diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (24%). Responden yang menyatakan setuju sebanyak 35 orang (70%). Sedangkan yang menyatakan cukup setuju sebanyak 3 orang (9%). Dari nilai skor total 209 mendapatkan bahwa penilaian responden terhadap kebutuhan dasar seperti makan sudah terpenuhi dengan baik dengan persentase sebesar 72,83%.

Dari hasil tanggapan responden tersebut dikategorikan dalam bentuk pembobotan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tanggapan yang diperoleh di atas, maka perolehan skor adalah sebesar 209 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa

rata-rata responden menjawab setuju terhadap pernyataan yang diberikan berkaitan dengan kebutuhan dasar seperti makan sudah terpenuhi dengan baik. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa responden sudah terpenuhi kebutuhan dasar berupa makan.

Tabel Tabel 4.2.2.1b

**Tanggapan Responden Mengenai Kebutuhan Tempat Tinggal / Rumah Sudah
Terpenuhi Dengan Baik**

Pernyataan	Jumlah	Skor	Prosentase	F x S
	(F)	(S)		
Sangat Setuju	7	5	14%	35
Setuju	40	4	80%	160
Cukup Setuju	3	3	6%	9
Tidak Setuju	0	2	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	1	0%	0
Jumlah	50		100%	204

Sumber: data yang telah diolah

$$\text{Skor tertinggi} : 5 \times 50 = 250$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 50 = 50$$

$$\text{Interval kelas} : 250 - 50 = 200 / 4 = 40$$

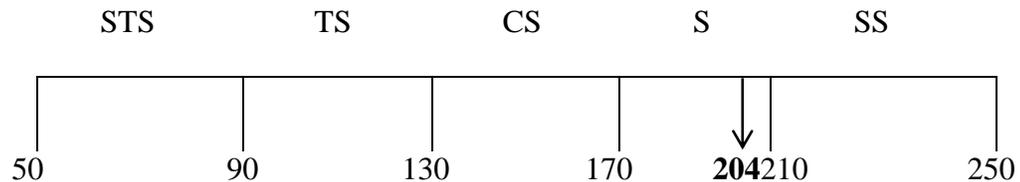
Frekuensi sebesar 50 berasal dari jumlah responden x 1 pertanyaan sehingga

total jawaban sebanyak 50. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh sebesar:

$$\frac{204}{250} \times 100 \% = 81,6\%$$

Pada tabel Tabel 4.2.2.1b diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 orang (14%). Responden yang menyatakan setuju sebanyak 40 orang (80%). Responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 3 orang (6%). Dari nilai skor total 204 mendapatkan bahwa penilaian responden terhadap kebutuhan tempat tinggal/rumah sudah terpenuhi dengan baik dengan persentase sebesar 81,6%.

Dari hasil tanggapan responden tersebut dikategorikan dalam bentuk pembobotan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tanggapan yang diperoleh di atas, maka perolehan skor adalah sebesar 204 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab setuju terhadap pernyataan yang diberikan berkaitan dengan kebutuhan tempat tinggal/rumah sudah terpenuhi dengan baik. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa responden sudah terpenuhi kebutuhan tempat tinggal/rumah.

Tabel Tabel 4.2.2.1c

**Tanggapan Responden Mengenai Kebutuhan Untuk Keluarga Tercukupi
Dengan Baik**

Pernyataan	Jumlah	Skor	Prosentase	F x S
	(F)	(S)		
Sangat Setuju	7	5	14%	35
Setuju	23	4	46%	92
Cukup Setuju	20	3	40%	60
Tidak Setuju	0	2	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	1	0%	0
Jumlah	50		100%	187

Sumber: data yang telah diolah

Skor tertinggi : $5 \times 50 = 250$

Skor terendah : $1 \times 50 = 50$

Interval kelas : $250 - 50 = 200 / 4 = 40$

Frekuensi sebesar 50 berasal dari jumlah responden x 1 pertanyaan sehingga total jawaban sebanyak 50 Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh:

$$\frac{187}{250} \times 100\% = 74,8\%$$

250

Pada tabel Tabel 4.2.2.1c diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 orang (14%). Responden yang menyatakan

setuju sebanyak 23 orang (46%). Responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 20 orang (40%). Dari nilai skor total 187 mendapatkan bahwa penilaian responden terhadap kebutuhan untuk keluarga tercukupi dengan baik dengan persentase sebesar 74,8%.

Dari hasil tanggapan responden tersebut dikategorikan dalam bentuk pembobotan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tanggapan yang diperoleh di atas, maka perolehan skor adalah sebesar 187 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab setuju terhadap pernyataan yang diberikan berkaitan dengan kebutuhan untuk keluarga tercukupi dengan baik. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa responden sudah terpenuhi kebutuhan untuk keluarga.

Tabel Tabel 4.2.2.1d
Tanggapan Responden Mengenai Kebutuhan Hidup Di Hari Tua Bisa
Terpenuhi Melalui Bertani Kopi

Pernyataan	Jumlah	Skor	Prosentase	F x S
	(F)	(S)		
Sangat Setuju	7	5	14%	35
Setuju	20	4	40%	80
Cukup Setuju	23	3	46%	69
Tidak Setuju	0	2	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	1	0%	0
Jumlah	50		100%	184

Sumber: data yang telah diolah

Skor tertinggi : $5 \times 50 = 250$

Skor terendah : $1 \times 50 = 50$

Interval kelas : $250 - 50 = 200 / 4 = 40$

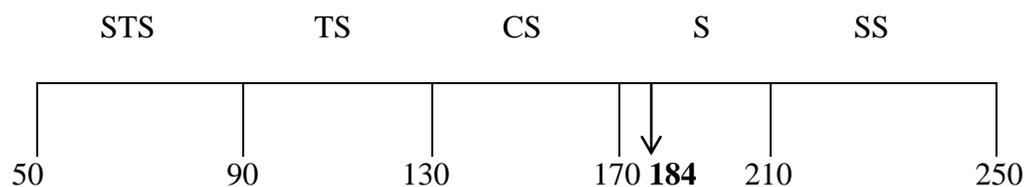
Frekuensi sebesar 50 berasal dari jumlah responden x 1 pertanyaan sehingga total jawaban sebanyak 50. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh sebesar:

$$\frac{184}{250} \times 100\% = 73,6\%$$

250

Pada tabel Tabel 4.2.2.1d diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan setuju sebanyak 7 orang (14%). Responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 20 orang (40%). Responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 23 orang (46%). Dari nilai skor total 184 mendapatkan bahwa penilaian responden terhadap kebutuhan hidup di hari tua bisa terpenuhi melalui bertani kopi dengan persentase sebesar 73,6%.

Dari hasil tanggapan responden tersebut dikategorikan dalam bentuk pembobotan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tanggapan yang diperoleh di atas, maka perolehan skor adalah sebesar 184 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa

rata-rata responden menjawab setuju terhadap pernyataan yang diberikan berkaitan dengan kebutuhan hidup di hari tua bisa terpenuhi melalui bertani kopi . Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa responden sudah terpenuhi kebutuhan kebutuhan hidup di hari tua melalui bertani kopi.

Tabel Tabel 4.2.2.1e

Tanggapan Responden Mengenai Kebutuhan Dan Keselamatan Terpenuhi

Pernyataan	Jumlah	Skor	Prosentase	F x S
	(F)	(S)		
Sangat Setuju	3	5	6%	15
Setuju	25	4	50%	100
Cukup Setuju	11	3	22%	33
Tidak Setuju	11	2	22%	22
Sangat Tidak Setuju	0	1	0%	0
Jumlah	50		100%	170

Sumber: data yang telah diolah

Skor tertinggi : $5 \times 50 = 250$

Skor terendah : $1 \times 50 = 50$

Interval kelas : $250 - 50 = 200 / 4 = 40$

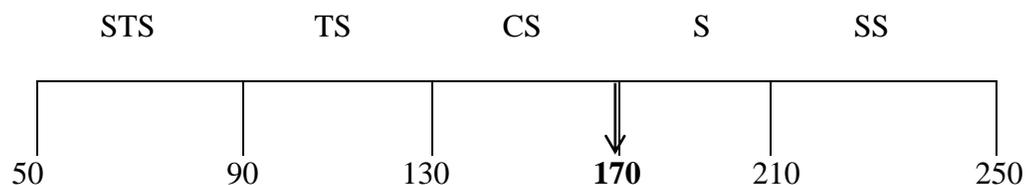
Frekuensi sebesar 50 berasal dari jumlah responden x 1 pertanyaan sehingga total jawaban sebanyak 50. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh sebesar:

$$\frac{170}{250} \times 100 \% = 68\%$$

250

Pada tabel Tabel 4.2.2.1e diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 orang (6%). Responden yang menyatakan setuju sebanyak 25 orang (50%). Responden yang menyatakan tidak cukup setuju sebanyak 11 orang (22%). Responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 11 orang (22%). Dari nilai skor total 170 mendapatkan bahwa penilaian responden terhadap kebutuhan dan keselamatan terpenuhi dengan persentase sebesar 68%.

Dari hasil tanggapan responden tersebut dikategorikan dalam bentuk pembobotan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tanggapan yang diperoleh di atas, maka perolehan skor adalah sebesar 170 termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab cukup setuju terhadap pernyataan yang diberikan berkaitan dengan kebutuhan keamanan dan keselamatan terpenuhi. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa responden sudah cukup terpenuhi kebutuhan keamanan dan keselamatan.

Tabel Tabel 4.2.2.1f

Tanggapan Responden Mengenai Merasa Senang Bekerja Dengan Para Petani

Lainnya

Pernyataan	Jumlah	Skor	Prosentase	F x S
	(F)	(S)		
Sangat Setuju	5	5	10%	25
Setuju	36	4	72%	144
Cukup Setuju	9	3	18%	27
Tidak Setuju	0	2	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	1	0%	0
Jumlah	50		100%	196

Sumber: data yang telah diolah

Skor tertinggi : $5 \times 50 = 250$

Skor terendah : $1 \times 50 = 50$

Interval kelas : $250 - 50 = 200 / 4 = 40$

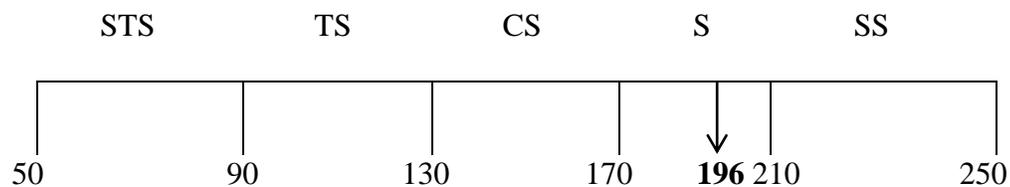
Frekuensi sebesar 50 berasal dari jumlah responden x 1 pertanyaan sehingga total jawaban sebanyak 50. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh sebesar:

$\frac{196}{250} \times 100\% = 78,4\%$

250

Pada tabel Tabel 4.2.2.1f diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (18%). Responden yang menyatakan setuju sebanyak 36 orang (72%). Responden yang menyatakan tidak cukup setuju sebanyak 9 orang (18%). Dari nilai skor total 196 mendapatkan bahwa penilaian responden terhadap tanggapan responden mengenai merasa senang bekerja dengan para petani lainnya dengan persentase sebesar 78,4%

Dari hasil tanggapan responden tersebut dikategorikan dalam bentuk pembobotan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tanggapan yang diperoleh di atas, maka perolehan skor adalah sebesar 196 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab setuju terhadap pernyataan yang diberikan berkaitan dengan merasa senang bekerja dengan para petani lainnya. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa responden sudah terpenuhi merasa senang bekerja dengan para petani.

Tabel Tabel 4.2.2.1g

**Tanggapan Responden Mengenai Diikutsertakan Dalam Menyelesaikan
Permasalahan Di Kelompok Tani**

Pernyataan	Jumlah	Skor	Prosentase	F x S
	(F)	(S)		
Sangat Setuju	5	5	10%	25
Setuju	20	4	40%	80
Cukup Setuju	25	3	50%	75
Tidak Setuju	0	2	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	1	0%	0
Jumlah	50		100%	180

Sumber: data yang telah diolah

Skor tertinggi : $5 \times 50 = 250$

Skor terendah : $1 \times 50 = 50$

Interval kelas : $250 - 50 = 200 / 4 = 40$

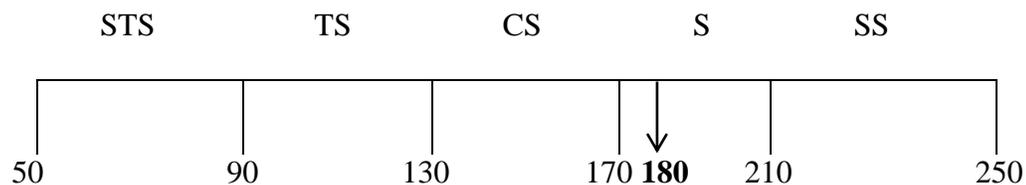
Frekuensi sebesar 50 berasal dari jumlah responden x 1 pertanyaan sehingga total jawaban sebanyak 50. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh sebesar:

$\frac{180}{250} \times 100\% = 72\%$

250

Pada tabel Tabel 4.2.2.1g diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (10%). Responden yang menyatakan setuju sebanyak 20 orang (40%). Responden yang menyatakan tidak cukup setuju sebanyak 25 orang (50%). Dari nilai skor total 180 mendapatkan bahwa penilaian responden terhadap diikutsertakan dalam menyelesaikan permasalahan di kelompok tani sebesar 72%.

Dari hasil tanggapan responden tersebut dikategorikan dalam bentuk pembobotan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tanggapan yang diperoleh di atas, maka perolehan skor adalah sebesar 180 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab setuju terhadap pernyataan yang diberikan berkaitan dengan diikutsertakan dalam menyelesaikan permasalahan di kelompok tani. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa responden sudah terpenuhi dengan di ikutsertaannya petani dalam menyelesaikan permasalahan di kelompok tani.

Tabel Tabel 4.2.2.1h

Tanggapan Responden Mengenai Merasa Terdorong Untuk Berbuat Lebih Baik

Pernyataan	Jumlah	Skor	Prosentase	F x S
	(F)	(S)		
Sangat Setuju	3	5	6%	15
Setuju	20	4	40%	80
Cukup Setuju	20	3	40%	60
Tidak Setuju	7	2	3%	14
Sangat Tidak Setuju	0	1	0%	0
Jumlah	50		100%	169

Sumber: data yang telah diolah

Skor tertinggi : $5 \times 50 = 250$

Skor terendah : $1 \times 50 = 50$

Interval kelas : $250 - 50 = 200 / 4 = 40$

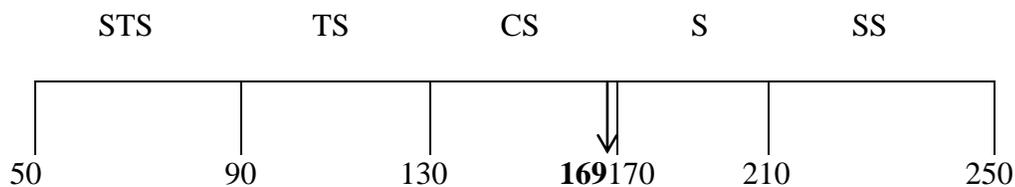
Frekuensi sebesar 50 berasal dari jumlah responden x 1 pertanyaan sehingga total jawaban sebanyak 50. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh sebesar:

$\frac{169}{250} \times 100 \% = 67,6\%$

250

Pada tabel Tabel 4.2.2.1h diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 orang (6%). Responden yang menyatakan setuju sebanyak 20 orang (40%). Responden yang menyatakan tidak cukup setuju sebanyak 20 orang (40%). Responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 7 orang (14%). Dari nilai skor total 169 mendapatkan bahwa penilaian responden terhadap merasa terdorong untuk berbuat lebih baik sebesar 67,6% maka dapat dikategorikan cukup baik.

Dari hasil tanggapan responden tersebut dikategorikan dalam bentuk pembobotan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tanggapan yang diperoleh di atas, maka perolehan skor adalah sebesar 169 termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab cukup setuju terhadap pernyataan yang diberikan berkaitan dengan merasa terdorong untuk berbuat lebih baik. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa responden sudah cukup terpenuhi untuk dapat merasa terdorong berbuat lebih baik.

Tabel Tabel 4.2.2.1i

Tanggapan Responden Mengenai Merasa Terdorong Untuk Berusaha Lebih Baik Saat Ada Petani Lainnya Yang Bekerja Dan Berhasil Lebih Baik

Pernyataan	Jumlah	Skor	Prosentase	F x S
	(F)	(S)		
Sangat Setuju	25	5	50%	125
Setuju	20	4	40%	80
Cukup Setuju	5	3	10%	15
Tidak Setuju	0	2	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	1	0%	0
Jumlah	50		100%	220

Sumber: data yang telah diolah

Skor tertinggi : $5 \times 50 = 250$

Skor terendah : $1 \times 50 = 50$

Interval kelas : $250 - 50 = 200 / 4 = 40$

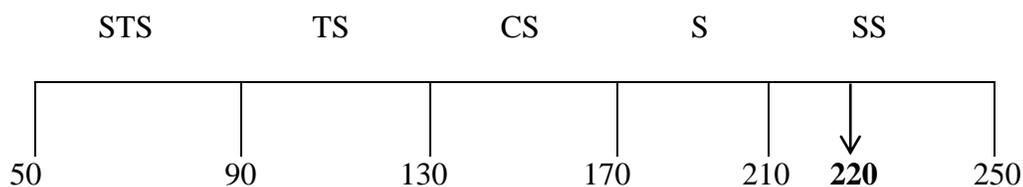
Frekuensi sebesar 50 berasal dari jumlah responden x 1 pertanyaan sehingga total jawaban sebanyak 50. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh sebesar:

$\frac{220}{250} \times 100\% = 88\%$

250

Pada tabel Tabel 4.2.2.1i diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 orang (50%). Responden yang menyatakan setuju sebanyak 20 orang (40%). Responden yang menyatakan tidak cukup setuju sebanyak 5 orang (10%). Dari nilai skor total 220 mendapatkan bahwa penilaian responden terhadap merasa terdorong untuk berusaha lebih baik saat ada petani lainnya yang bekerja dan berhasil lebih baik sebesar 88%.

Dari hasil tanggapan responden tersebut dikategorikan dalam bentuk pembobotan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tanggapan yang diperoleh di atas, maka perolehan skor adalah sebesar 220 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab setuju terhadap pernyataan yang diberikan berkaitan dengan merasa terdorong untuk berusaha lebih baik saat ada petani lainnya yang bekerja dan berhasil lebih baik. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa responden sangat terdorong untuk berusaha lebih baik pada saat ada petani lainnya yang bekerja dan berhasil lebih baik.

4.2.2.2 Tanggapan Responden Mengenai Kinerja

Tabel 4.2.2.2a

Tanggapan Responden Mengenai Selalu Menyelesaikan Kegiatan Bertani Dengan Tanggung Jawab Agar Hasil Maksimal Bisa Dicapai

Pernyataan	Jumlah	Skor	Prosentase	F x S
	(F)	(S)		
Sangat Setuju	13	5	26%	65
Setuju	30	4	60%	120
Cukup Setuju	7	3	14%	21
Tidak Setuju	0	2	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	1	0%	0
Jumlah	50		100%	206

Sumber: data yang telah diolah

Skor tertinggi : $5 \times 50 = 250$

Skor terendah : $1 \times 50 = 50$

Interval kelas : $250 - 50 = 200 / 4 = 40$

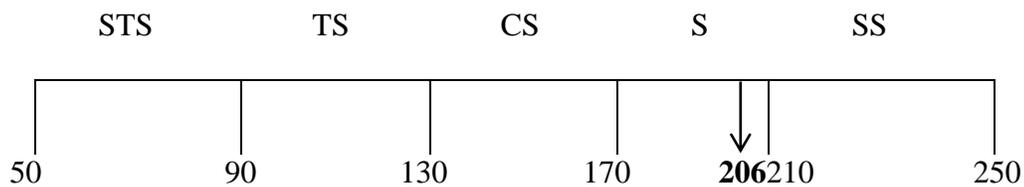
Frekuensi sebesar 50 berasal dari jumlah responden x 1 pertanyaan sehingga total jawaban sebanyak 50. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh sebesar:

$\frac{206}{250} \times 100\% = 82,4\%$

250

Pada tabel 4.2.2.2a diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 orang (26%). Responden yang menyatakan setuju sebanyak 30 orang (60%). Responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 7 orang (14%). Dari nilai skor total 206. mendapatkan penilaian responden terhadap selalu menyelesaikan kegiatan bertani dengan tanggung jawab agar hasil maksimal bisa dicapai sebesar 82,4%.

Dari hasil tanggapan responden tersebut dikategorikan dalam bentuk pembobotan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tanggapan yang diperoleh di atas, maka perolehan skor adalah sebesar 206 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab setuju terhadap pernyataan yang diberikan berkaitan dengan selalu menyelesaikan kegiatan bertani dengan tanggung jawab agar hasil maksimal bias tercapai. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa responden selalu terpenuhi menyelesaikan kegiatan bertani dengan tanggung jawab agar hasil maksimal bias tercapai.

Tabel 4.2.2.2b

**Tanggapan Responden Mengenai Berusaha Semaksimal Mungkin Mencapai
Target Panen**

Pernyataan	Jumlah	Skor	Prosentase	F x S
	(F)	(S)		
Sangat Setuju	5	5	10%	25
Setuju	19	4	38%	76
Cukup Setuju	17	3	34%	51
Tidak Setuju	9	2	18%	18
Sangat Tidak Setuju	0	1	0%	0
Jumlah	50		100%	170

Sumber: data yang telah diolah

Skor tertinggi : $5 \times 50 = 250$

Skor terendah : $1 \times 50 = 50$

Interval kelas : $250 - 50 = 200 / 4 = 40$

Frekuensi sebesar 50 berasal dari jumlah responden x 1 pertanyaan sehingga total jawaban sebanyak 50. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh:

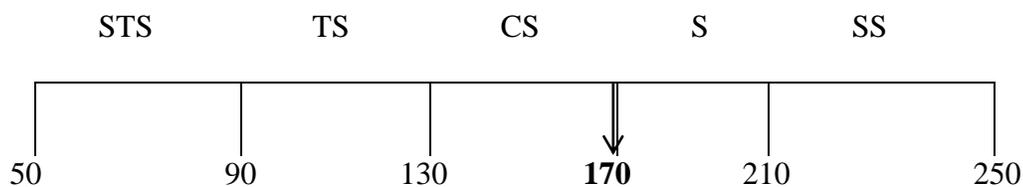
$$\frac{170}{250} \times 100\% = 68\%$$

250

Pada tabel 4.2.2.2b diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (10%). Responden yang menyatakan setuju

sebanyak 19 orang (38%). Responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 17 orang (34%). Responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 9 orang (18%). Dari nilai skor total 170 mendapatkan penilaian responden terhadap berusaha semaksimal mungkin mencapai target panen dengan presentase sebesar 68%.

Dari hasil tanggapan responden tersebut dikategorikan dalam bentuk pembobotan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tanggapan yang diperoleh di atas, maka perolehan skor adalah sebesar 170 termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab setuju terhadap pernyataan yang diberikan berkaitan dengan berusaha semaksimal mungkin mencapai target panen. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa responden cukup terpenuhi untuk berusaha semaksimal mungkin mencapai target panen.

Tabel 4.2.2.2c
Tanggapan Responden Mengenai Berusaha Bekerja Sesuai Standar Kerja Petani

Pernyataan	Jumlah	Skor	Prosentase	F x S
	(F)	(S)		
Sangat Setuju	4	5	8%	20
Setuju	20	4	40%	80
Cukup Setuju	18	3	36%	54
Tidak Setuju	8	2	16%	16
Sangat Tidak Setuju	0	1	0%	0
Jumlah	50		100%	170

Sumber: data yang telah diolah

Skor tertinggi : $5 \times 50 = 250$

Skor terendah : $1 \times 50 = 50$

Interval kelas : $250 - 50 = 200 / 4 = 40$

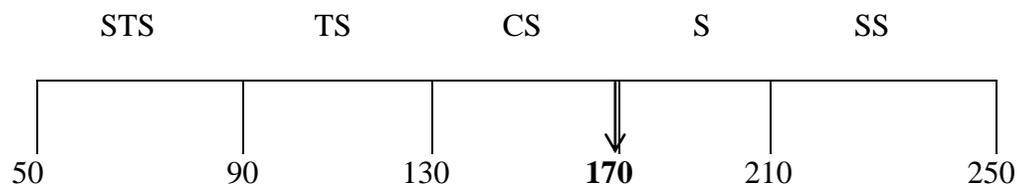
Frekuensi sebesar 50 berasal dari jumlah responden x 1 pertanyaan sehingga total jawaban sebanyak 50. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh:

$$\frac{170}{250} \times 100 \% = 68\%$$

250

Pada tabel 4.2.2.2c diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang (8%). Responden yang menyatakan setuju sebanyak 20 orang (40%). Responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 18 orang (36%). Responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 8 orang (16%). Dari nilai skor total 170 mendapatkan penilaian responden terhadap berusaha bekerja sesuai standar kerja petani dengan presentase sebesar 68%.

Dari hasil tanggapan responden tersebut dikategorikan dalam bentuk pembobotan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tanggapan yang diperoleh di atas, maka perolehan skor adalah sebesar 206 termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab setuju terhadap pernyataan yang diberikan

berkaitan dengan cukup berusaha bekerja sesuai standar kerja petani. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa responden selalu cukup berusaha bekerja sesuai standar kerja petani.

Tabel 4.2.2.2d

Tanggapan Responden Mengenai Memahami Ilmu Dan Cara Bertani Yang Baik Dan Efektif

Pernyataan	Jumlah	Skor	Prosentase	F x S
	(F)	(S)		
Sangat Setuju	6	5	12%	30
Setuju	23	4	46%	92
Cukup Setuju	15	3	30%	45
Tidak Setuju	6	2	12%	12
Sangat Tidak Setuju	0	1	0%	0
Jumlah	50		100%	179

Sumber: data yang telah diolah

Skor tertinggi : $5 \times 50 = 250$

Skor terendah : $1 \times 50 = 50$

Interval kelas : $250 - 50 = 200 / 4 = 40$

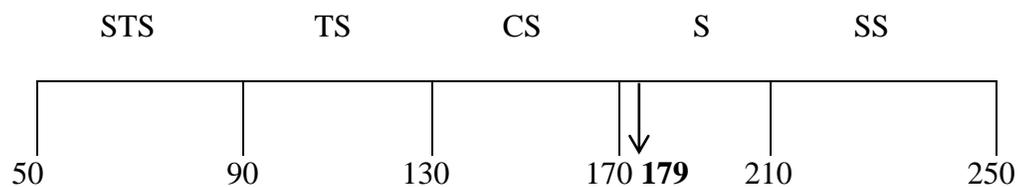
Frekuensi sebesar 50 berasal dari jumlah responden x 1 pertanyaan sehingga total jawaban sebanyak 50. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh sebesar:

$$\frac{179}{250} \times 100 \% = 71,6\%$$

250

Pada tabel 4.2.2.2d diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (12%). Responden yang menyatakan setuju sebanyak 23 orang (46%). Responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 6 orang (12%). Responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 15 orang (30%). Dari nilai skor total 179 mendapatkan penilaian responden terhadap memahami ilmu dan cara bertani yang baik dan efektif dengan presentase sebesar 71,6%.

Dari hasil tanggapan responden tersebut dikategorikan dalam bentuk pembobotan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tanggapan yang diperoleh di atas, maka perolehan skor adalah sebesar 179 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab setuju terhadap pernyataan yang diberikan berkaitan dengan memahami ilmu dan cara bertani yang baik dan efektif. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa responden sudah memahami ilmu dan cara bertani yang baik dan efektif.

Tabel 4.2.2.2e

**Tanggapan Responden Mengenai Menjadi Petani Kopi Aktif Dan Inovatif
Membantu Dalam Memperbaiki Taraf Ekonomi**

Pernyataan	Jumlah	Skor	Prosentase	F x S
	(F)	(S)		
Sangat Setuju	3	5	6%	15
Setuju	10	4	20%	40
Cukup Setuju	12	3	24%	36
Tidak Setuju	15	2	30%	30
Sangat Tidak Setuju	10	1	20%	10
Jumlah	50		100%	131

Sumber: data yang telah diolah

Skor tertinggi : $5 \times 50 = 250$

Skor terendah : $1 \times 50 = 50$

Interval kelas : $250 - 50 = 200 / 4 = 40$

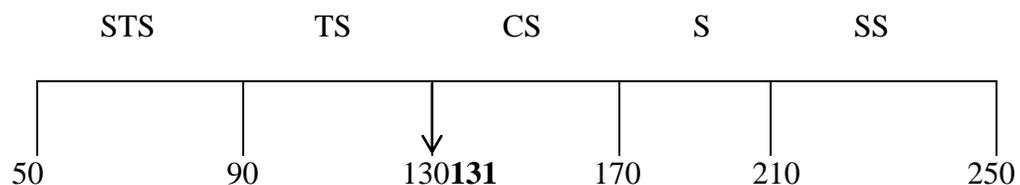
Frekuensi sebesar 50 berasal dari jumlah responden x 1 pertanyaan sehingga total jawaban sebanyak 50. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh sebesar:

$\frac{131}{50} \times 100\% = 52,4\%$

250

Pada tabel 4.2.2.2e diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 orang (6%). Responden yang menyatakan setuju sebanyak 10 orang (20%). Responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 12 orang (24%). Responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 15 orang (30%). Responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 10 orang (24%). Dari nilai skor total 131 mendapatkan penilaian responden terhadap menjadi petani kopi aktif dan inovatif membantu dalam memperbaiki taraf ekonomi dengan presentase sebesar 52,4%.

Dari hasil tanggapan responden tersebut dikategorikan dalam bentuk pembobotan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tanggapan yang diperoleh di atas, maka perolehan skor adalah sebesar 131 termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab cukup setuju terhadap pernyataan yang diberikan berkaitan dengan menjadi petani kopi aktif dan inovatif membantu dalam memperbaiki taraf ekonomi. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa

responden cukup terpenuhi untuk membantu memperbaiki taraf ekonomi dengan menjadi petani aktif dan inovatif.

Tabel 4.2.2.2f

Tanggapan Responden Mengenai Selalu Fokus Bertani Meskipun Hasil Yang Diperoleh Tidak Sesuai Harapan

Pernyataan	Jumlah	Skor	Prosentase	F x S
	(F)	(S)		
Sangat Setuju	5	5	10%	25
Setuju	13	4	26%	52
Cukup Setuju	13	3	26%	39
Tidak Setuju	9	2	18%	18
Sangat Tidak Setuju	10	1	20%	10
	50		100%	144

Sumber: data yang telah diolah

$$\text{Skor tertinggi} : 5 \times 50 = 250$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 50 = 50$$

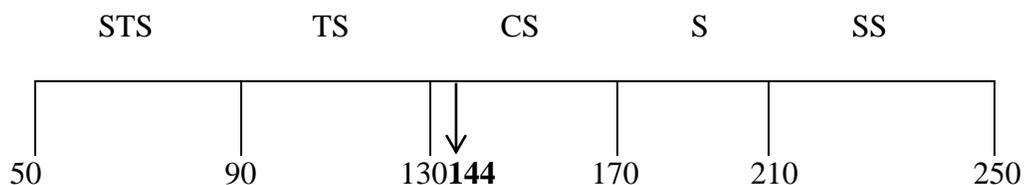
$$\text{Interval kelas} : 250 - 50 = 200 / 4 = 40$$

Frekuensi sebesar 50 berasal dari jumlah responden x 1 pertanyaan sehingga total jawaban sebanyak 50. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh sebesar:

$$\underline{144/250} \times 100 \% = 57,6\%$$

Pada tabel 4.2.2.2f diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (12%). Responden yang menyatakan setuju sebanyak 13 orang (46%). Responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 13 orang (12%). Responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 9 orang (30%). Responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 10 orang (24%). Dari nilai skor total 144 mendapatkan penilaian responden terhadap selalu fokus bertani meskipun hasil yang diperoleh tidak sesuai harapan dengan presentase sebesar 57,6%.

Dari hasil tanggapan responden tersebut dikategorikan dalam bentuk pembobotan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tanggapan yang diperoleh di atas, maka perolehan skor adalah sebesar 144 termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab cukup setuju terhadap pernyataan yang diberikan berkaitan dengan selalu focus bertani meskipun hasil yang diperoleh tidak sesuai harapan. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa responden cukup focus bertani meskipun hasil yang diperoleh tidak sesuai harapan.

Tabel 4.2.2.2g

**Tanggapan Responden Mengenai Selalu Berusaha Menjaga Dan Merawat
Kebun Kopi Dengan Baik**

Pernyataan	Jumlah	Skor	Prosentase	F x S
	(F)	(S)		
Sangat Setuju	4	5	8%	20
Setuju	12	4	24%	48
Cukup Setuju	11	3	22%	33
Tidak Setuju	16	2	32%	32
Sangat Tidak Setuju	7	1	14%	7
Jumlah	50		100%	140

Sumber: data yang telah diolah

Skor tertinggi : $5 \times 50 = 250$

Skor terendah : $1 \times 50 = 50$

Interval kelas : $250 - 50 = 200 / 4 = 40$

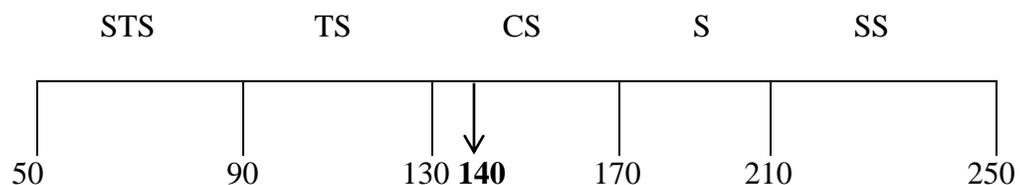
Frekuensi sebesar 50 berasal dari jumlah responden x 1 pertanyaan sehingga total jawaban sebanyak 50. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh sebesar:

$\frac{140}{250} \times 100\% = 56\%$

250

Pada tabel 4.2.2.2g diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang (8%). Responden yang menyatakan setuju sebanyak 12 orang (24%). Responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 11 orang (22%). Responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 16 orang (32%). Responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 7 orang (14%). Dari nilai skor total 140 mendapatkan penilaian responden terhadap selalu berusaha menjaga dan merawat kebun kopi dengan baik dengan presentase sebesar 56% maka masuk kategori cukup baik.

Dari hasil tanggapan responden tersebut dikategorikan dalam bentuk pembobotan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tanggapan yang diperoleh di atas, maka perolehan skor adalah sebesar 140 termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab cukup setuju terhadap pernyataan yang diberikan berkaitan dengan selalu berusaha menjaga dan merawat kebun kopi dengan baik. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa responden cukup untuk berusaha menjaga dan merawat kebun kopi dengan baik.

Tabel 4.2.2.2h

**Tanggapan Responden Mengenai Melibatkan Orang Lain Dalam Pengelolaan
Kebun Kopi**

Pernyataan	Jumlah	Skor	Prosentase	F x S
	(F)	(S)		
Sangat Setuju	3	5	6%	15
Setuju	15	4	30%	60
Cukup Setuju	17	3	34%	51
Tidak Setuju	8	2	16%	16
Sangat Tidak Setuju	7	1	7%	7
	50		100%	149

Sumber: data yang telah diolah

Skor tertinggi : $5 \times 50 = 250$

Skor terendah : $1 \times 50 = 50$

Interval kelas : $250 - 50 = 200 / 4 = 40$

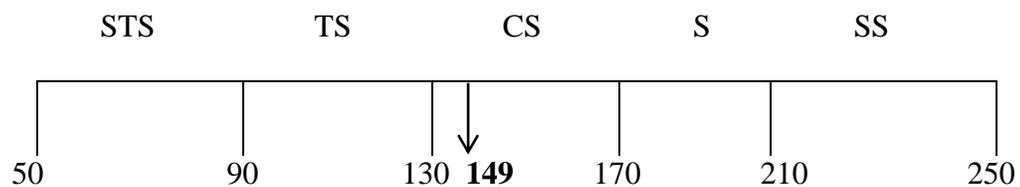
Frekuensi sebesar 50 berasal dari jumlah responden x 1 pertanyaan sehingga total jawaban sebanyak 50. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh sebesar:

$\frac{149}{250} \times 100 \% = 59,6\%$

250

Pada tabel 4.2.2.2h diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 orang (6%). Responden yang menyatakan setuju sebanyak 15 orang (30%). Responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 17 orang (34%). Responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 8 orang (16%). Responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 7 orang (14%). Dari nilai skor total 149 mendapatkan penilaian responden terhadap melibatkan orang lain dalam pengelolaan kebun kopi dengan presentase sebesar 59,6%, maka dapat diartikan cukup baik.

Dari hasil tanggapan responden tersebut dikategorikan dalam bentuk pembobotan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tanggapan yang diperoleh di atas, maka perolehan skor adalah sebesar 149 termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab cukup setuju terhadap pernyataan yang diberikan berkaitan dengan melibatkan orang lain dalam pengelolaan kebun kopi. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa responden cukup dalam melibatkan orang lain dalam pengelolaan kebun kopi.

Tabel 4.2.2.2i

**Tanggapan Responden Mengenai Segera Mencari Solusi Jika Kegiatan
Bertani Dan Panen Yang Dihasilkan Ada Kendala**

Pernyataan	Jumlah	Skor	Prosentase	F x S
	(F)	(S)		
Sangat Setuju	3	5	6%	15
Setuju	14	4	28%	56
Cukup Setuju	15	3	30%	45
Tidak Setuju	9	2	18%	18
Sangat Tidak Setuju	9	1	9%	9
Jumlah	50		100%	143

Sumber: data yang telah diolah

Skor tertinggi : $5 \times 50 = 250$

Skor terendah : $1 \times 50 = 50$

Interval kelas : $250 - 50 = 200 / 4 = 40$

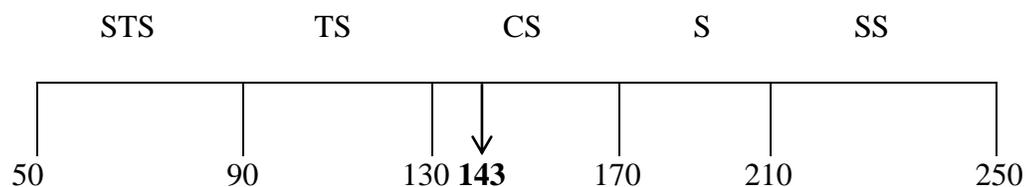
Frekuensi sebesar 50 berasal dari jumlah responden x 1 pertanyaan sehingga total jawaban sebanyak 50. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh sebesar:

$$\frac{143}{250} \times 100\% = 57,2\%$$

250

Pada tabel 4.2.2.2i diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 orang (6%). Responden yang menyatakan setuju sebanyak 14 orang (28%). Responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 15 orang (30%). Responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 9 orang (18%). Responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 9 orang (18%). Dari nilai skor total 143 mendapatkan penilaian responden terhadap segera mencari solusi jika kegiatan bertani dan panen yang dihasilkan ada kendala dengan presentase sebesar 57,2%.

Dari hasil tanggapan responden tersebut dikategorikan dalam bentuk pembobotan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tanggapan yang diperoleh di atas, maka perolehan skor adalah sebesar 143 termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab cukup setuju terhadap pernyataan yang diberikan berkaitan dengan segera mencari solusi jika kegiatan bertani dan panen yang dihasilkan ada kendala. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa responden cukup mencari solusi jika kegiatan bertani dan panen yang dihasilkan ada kendala.

4.2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner, dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil dari pengujian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.2.3.1
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Nilai Sig.	Keputusan
1	Motivasi	X1	0.430	0.279	0.002	Valid
		X2	0.394	0.279	0.005	Valid
		X3	0.781	0.279	0.000	Valid
		X4	0.762	0.279	0.000	Valid
		X5	0.733	0.279	0.000	Valid
		X6	0.807	0.279	0.000	Valid
		X7	0.821	0.279	0.000	Valid
		X8	0.684	0.279	0.000	Valid
		X9	0.695	0.279	0.000	Valid
2	Kinerja	Y1	0.305	0.279	0.031	Valid
		Y2	0.453	0.279	0.001	Valid
		Y3	0.688	0.279	0.000	Valid
		Y4	0.694	0.279	0.000	Valid
		Y5	0.878	0.279	0.000	Valid
		Y6	0.640	0.279	0.000	Valid
		Y7	0.884	0.279	0.000	Valid
		Y8	0.884	0.279	0.000	Valid
		Y9	0.890	0.279	0.000	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2019

4.2.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Alat ukur yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah dengan teknik *Alpha Cronbach* dimana satu instrumen dapat dikatakan handal atau reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,60 atau lebih.

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2.3.2

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Item	N of Items
,838	,922	20

Dari tabel di atas, hasil pengujian reliabilitas diperoleh nilai cronbach's alpha > 0,60 yaitu sebesar 0,838. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati 1 artinya bahwa item semakin reliabel. Ini juga berarti bahwa item pernyataan yang

dugunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten, maksudnya bahwa jika pernyataan tersebut diajukan lagi maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban pertama.

4.2.4 Analisis Deskriptif

Untuk memperoleh gambaran kondisi motivasi dan kinerja petani kopi Gunung Tilu Desa Margamulya, maka skor jawaban responden yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan akan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif sendiri artinya analisis yang didasarkan pada hasil jawaban yang diperoleh dari responden. Untuk mempermudah dalam memberikan penilaian terhadap data hasil tanggapan responden, maka dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah keseluruhan skor responden.

4.2.4.1 Analisis Deskriptif Terhadap Variabel Motivasi

Pengukuran variabel motivasi dalam penelitian ini menggunakan lima indikator yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja, kebutuhan sosialisasi, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

Berikut ini adalah hasil pengolahan kuesioner untuk indikator – indikator motivasi.

Tabel 4.2.4.1

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Motivasi

No	Indikator	Frekuensi Skor					Jumlah	Skor Total	Rata-rata	Kriteria
		5	4	3	2	1				
1	Kebutuhan dasar seperti makan sudah terpenuhi dengan baik.	12	35	3	0	0	50	209	4,18	Tinggi
2.	Kebutuhan tempat tinggal/rumah sudah terpenuhi dengan baik.	7	40	3	0	0	50	204	4,04	Tinggi
3.	Kebutuhan untuk keluarga tercukupi dengan baik.	7	23	20	0	0	50	184	3,68	Tinggi
4	Kebutuhan hidup di hari tua bisa terpenuhi melalui bertani kopi.	7	20	23	0	0	50	170	3,4	Cukup Tinggi
5	Kebutuhan keamanan dan keselamatan terpenuhi	5	25	11	11	0	50	170	3,4	Cukup Tinggi
6	Merasa senang bekerja dengan para petani lainnya	5	36	9	0	0	50	196	3,92	Tinggi
7	Diikutsertakan dalam menyelesaikan permasalahan di kelompok tani	5	20	25	0	0	50	180	3,6	Tinggi
8	Merasa terdorong untuk berbuat lebih baik	3	20	20	7	0	50	169	3,38	Cukup Tinggi
9	Merasa terdorong untuk berusaha lebih baik saat ada petani lainnya yang bekerja dan berhasil lebih baik	25	20	5	0	0	50	220	4,4	Tinggi
Total								1702		
Rata-rata keseluruhan									3,82	

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas maka *interval continuous* untuk variabel x yaitu sebagai berikut :

$$\text{Skor minimum} : 1 \times 9 \times 50 = 450$$

$$\text{Skor maximum} : 5 \times 5 \times 50 = 2250$$

$$\text{Interval kelas} : 2250 - 450 = 1800 / 5 = 360$$



Berdasarkan tabel di atas, skor total sebesar 1702 menunjukkan setuju dengan nilai rata-rata tanggapan responden terhadap 9 pertanyaan terkait motivasi adalah 3,82. Dari hasil tersebut terlihat bahwa motivasi petani kopi Gunung Tilu Desa Margamulya secara umum masuk ke dalam kategori tinggi. Artinya bahwa secara keseluruhan motivasi kelompok tani kopi Gunung Tilu Desa Margamulya sudah berada dalam kategori baik dalam mengelola perkebunan kopi di Desa Margamulya.

Indikator motivasi yang memiliki persentase skor tertinggi dengan rata-rata 4,4 (point 9) adalah terdorong untuk berusaha lebih baik saat ada petani lain yang lebih berhasil. Hal ini berarti bahwa adanya petani yang lebih berhasil mampu mendorong petani lainnya untuk mengelola perkebunan secara lebih baik.

Sedangkan indikator motivasi yang memiliki skor terendah dengan rata-rata 3,38 (point 8) adalah dorongan untuk berbuat lebih baik. Meskipun demikian, nilai tanggapan ini termasuk ke dalam kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum motivasi untuk melakukan hal yang lebih adalah sudah cukup baik, akan tetapi petani masih merasa belum maksimal dalam upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Oleh karena itu para petani perlu diberikan pembekalan-pembekalan pengetahuan dan pelatihan yang lebih rutin ke depannya.

Selanjutnya untuk melihat hasil tanggapan responden untuk setiap indikator motivasi akan di jelaskan sebagai berikut :

- a. Tanggapan responden terhadap indikator “kebutuhan dasar seperti makan sudah terpenuhi dengan baik.”

Dari tabel 4.51 diperoleh bahwa 35 responden atau 70% responden menyatakan setuju (frekwensi skor 4), artinya bahwa secara umum kebutuhan dasar seperti makan sudah terpenuhi dengan baik sehingga itu mampu memotivasi petani untuk bekerja dengan baik.

- b. Tanggapan responden terhadap indikator “kebutuhan tempat tinggal/rumah sudah terpenuhi dengan baik.”

Dari tabel 4.51 diperoleh bahwa 40 responden atau 80% responden menyatakan setuju (frekwensi skor 4), artinya bahwa secara umum kebutuhan tempat tinggal atau rumah bisa terpenuhi melalui bertani kopi sehingga hal tersebut memotivasi petani untuk bekerja dengan baik.

- c. Tanggapan responden terhadap indikator “kebutuhan untuk keluarga tercukupi dengan baik.”

Dari tabel 4.51 diperoleh bahwa 23 responden atau 46% responden menyatakan setuju (frekwensi skor 4), artinya bahwa sebagian petani merasa kebutuhan untuk keluarga sudah terpenuhi dengan baik sehingga hal tersebut mampu memotivasi petani untuk bekerja dengan baik.

- d. Tanggapan responden terhadap indikator “kebutuhan hidup di hari tua bisa terpenuhi melalui bertani kopi.”

Dari tabel 4.51 diperoleh bahwa 20 responden atau 40% responden menyatakan setuju (frekwensi skor 4), artinya bahwa sebagian petani merasakan bahwa melalui bertani kopi, kebutuhan di hari tua bisa terpenuhi sehingga hal itu memotivasi petani untuk bekerja dengan baik. Sedangkan sebanyak 23 responden atau 46% responden menyatakan kurang setuju (frekwensi skor 3) terhadap hal ini. Artinya sebagian petani masih merasa ragu apakah melalui bertani kopi mampu memenuhi kebutuhan di hari tua nanti.

- e. Tanggapan responden terhadap indikator “kebutuhan keamanan dan keselamatan terpenuhi.”

Dari tabel 4.51 diperoleh bahwa 25 responden atau 50% responden menyatakan setuju (frekwensi skor 4), artinya bahwa sebagian petani merasa kebutuhan keamanan dan keselamatan sudah terpenuhi. Sedangkan 11 responden atau 22% responden menyatakan tidak setuju (frekwensi skor 2)

terhadap hal ini, artinya petani masih merasa bahwa dalam bertani kopi tidak ada jaminan keamanan dan keselamatan.

- f. Tanggapan responden terhadap indikator “merasa senang bekerja dengan para petani lainnya.”

Dari tabel 4.51 diperoleh bahwa 36 responden atau 72% responden menyatakan setuju (frekwensi skor 4), artinya sebagian besar petani sudah merasa senang bekerja dengan para petani lainnya.

- g. Tanggapan responden terhadap indikator “diikutsertakan dalam menyelesaikan permasalahan di kelompok ini.”

Dari tabel 4.51 diperoleh bahwa 20 responden atau 40% responden menyatakan setuju (frekwensi skor 4), artinya bahwa tatkala terdapat permasalahan yang dihadapi sebagian merasa sudah diikutsertakan dalam upaya menyelesaikan permasalahan. Akan tetapi 25 responden atau 50% responden menyatakan kurang setuju (frekwensi skor 3) terhadap hal ini. Artinya sebagian petani masih merasa belum dilibatkan secara baik dalam upaya penyelesaian masalah kelompok.

4.2.4.2 Analisis Deskriptif Terhadap Variabel Kinerja

Berikut ini adalah penjelasan dalam bentuk tabel atas tanggapan 50 responden terhadap variabel kinerja atas indikator-indikator kinerja :

Tabel 4.2.4.2
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja

No	Indikator	Frekuensi Skor					Jumlah	Skor Total	Rata-rata	Kriteria
		5	4	3	2	1				
1	Selalu menyelesaikan kegiatan bertani dengan tanggung jawab agar hasil maksimal bisa dicapai.	13	30	7	0	0	50	206	4,12	Tinggi
2.	Berusaha semaksimal mungkin mencapai target panen.	5	19	17	9	0	50	170	3,4	Cukup Tinggi
3.	Berusaha bekerja sesuai standar kerja petani	4	20	18	8	0	50	170	3,4	Cukup Tinggi
4	Memahami ilmu dan cara bertani yang baik dan efektif.	6	23	15	6	0	50	179	3,58	Tinggi
5	Menjadi petani kopi aktif dan inovatif membantu dalam memperbaiki taraf ekonomi.	3	10	12	15	10	50	131	2,62	Cukup Tinggi
6	Selalu fokus bertani meskipun hasil yang diperoleh tidak sesuai harapan.	5	13	13	9	10	50	144	2,88	CukupTinggi
7	Selalu berusaha menjaga dan merawat kebun kopi dengan baik.	4	12	11	16	7	50	140	2,8	Cukup Tinggi
8	Melibatkan orang lain dalam pengelolaan kebun kopi.	3	15	17	8	7	50	149	2,98	Cukup Tinggi
9	Segera mencari solusi jika kegiatan bertani dan panen yang dihasilkan ada kendala	3	14	15	9	9	50	143	2,86	Cukup Tinggi
Total								1432		
Rata-rata Keseluruhan									3,82	

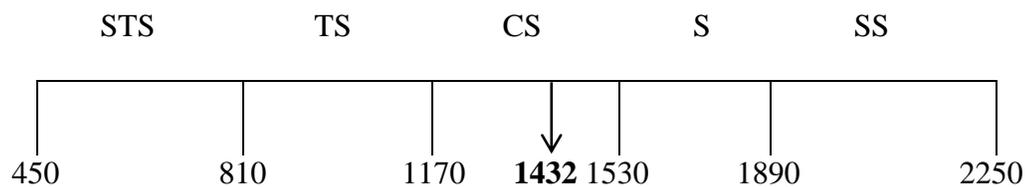
Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas maka *interval continuous* untuk variabel y yaitu sebagai berikut :

$$\text{Skor minimum} : 1 \times 9 \times 50 = 450$$

$$\text{Skor maximum} : 5 \times 5 \times 50 = 2250$$

$$\text{Interval Kelas} : 2250 - 450 = 1800 / 5 = 360$$



Berdasarkan tabel di atas, skor total sebesar 1432 menunjukkan cukup setuju dengan nilai rata-rata tanggapan responden terhadap 9 pertanyaan terkait kinerja adalah 3,18. Dari hasil tersebut terlihat bahwa kinerja petani kopi Gunung Tilu Desa Margamulya secara umum masuk ke dalam kategori cukup tinggi. Artinya bahwa secara keseluruhan kinerja kelompok tani kopi Gunung Tilu sudah berada dalam kategori baik dalam mengelola perkebunan kopi di Desa Margamulya.

Indikator kinerja yang memiliki persentase skor tertinggi dengan rata-rata 4,12 (point 1) adalah melaksanakan kegiatan dengan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja para petani secara umum masuk dalam kategori baik.

Sedangkan indikator kinerja yang memiliki skor terendah dengan rata-rata 2,62 (point 5) adalah menjadi petani yang lebih aktif dan inovatif. Meskipun demikian, hal ini menunjukkan bahwa secara umum kinerja para petani masih merasa belum maksimal dalam upaya memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam hal keaktifan dan upayanya untuk bisa lebih inovatif dalam mengelola perkebunan. Oleh karena itu para petani perlu diberikan pembekalan-pembekalan pengetahuan dan pelatihan yang lebih rutin ke depannya sehingga mereka mampu melakukan dengan cara-cara baru yang lebih baik, dan hasil yang didapat bisa lebih efektif dan efisien..

Selanjutnya untuk melihat hasil tanggapan responden untuk setiap indikator kinerja akan di jelaskan sebagai berikut :

- a. Tanggapan responden terhadap indikator “berusaha semaksimal mungkin mencapai target panen.”

Dari tabel 4.5.2 diperoleh bahwa 19 responden atau 38% responden menyatakan setuju (frekwensi skor 4), artinya bahwa petani sudah berusaha untuk bekerja semaksimal mungkin dalam mencapai target panen. Sedangkan 17 responden atau 34% menyatakan kurang setuju terkait hal ini, artinya mereka masih belum berusaha dalam mencapai target panen.

- b. Tanggapan responden terhadap indikator “berusaha bekerja sesuai standar kerja petani.”

Dari tabel 4.52 diperoleh bahwa 20 responden atau 40% responden menyatakan setuju (frekwensi skor 4), artinya bahwa petani sudah berusaha

bekerja sesuai standar kerja petani. Sedangkan 18 responden atau 36% menyatakan kurang setuju terkait hal ini, artinya mereka merasa masih belum bekerja sesuai standar kerja petani.

- c. Tanggapan responden terhadap indikator “memahami ilmu dan cara bertani yang baik dan efektif.”

Dari tabel 4.52 diperoleh bahwa 23 responden atau 46% responden menyatakan setuju (frekwensi skor 4), bahwa petani sudah memahami ilmu dan cara bertani yang baik dan efektif. Sedangkan 15 responden atau 30% menyatakan kurang setuju terkait hal ini, artinya mereka merasa masih belum secara baik memahami ilmu dan cara bertani yang baik dan efektif.

- d. Tanggapan responden terhadap indikator “selalu fokus bertani meskipun hasil yang diperoleh tidak sesuai harapan.”

Dari tabel 4.52 diperoleh bahwa 10 responden atau 20% responden menyatakan setuju (frekwensi skor 1), bahwa petani selalu fokus bertani meskipun hasil yang diperoleh tidak sesuai harapan. Artinya bahwa terdapat petani yang menjadi tidak fokus dalam mengelola perkebunan kopi di saat hasil yang diperoleh tidak sesuai harapan.. Sedangkan sebanyak 13 responden atau 34% responden menyatakan setuju terkait hal ini dan 13 responden lainnya menyatakan kurang setuju.